

ISSN : 1978-0362

**JURNAL
SOSIOLOGI REFLEKTIF**



Laboratorium Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGELOLA JURNAL

Ketua Penyunting/Editor-in-Chief:

Achmad Zainal Arifin (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sekretaris Penyunting/Managing Editor:

Muryanti (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Penyunting Pelaksana/Editors:

Achmad Norma Permata (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Ui Ardaninggar L (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Firdaus Wajdi (Universitas Negeri Jakarta)

Napsiah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Yayan Suryana (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Astri Hanjarwati (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sulistyaningsih (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Rilus A. Kinseng (FEMA Institut Pertanian Bogor)

Sekretariat/Secretary:

Agus Saputro (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Mitra Bestari/Editorial Board:

Alix Philippon (Sciences Po Aix France)

M. Nur Ichwan (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Zuly Qadir (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Syarifudin Jurdi (UIN Alauddin Makassar)

Gregory Vanderbilt (Eastern Mennonite University United States)

Diterbitkan oleh:

Laboratorium Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat Redaksi:

Laboratorium Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Marsda Adisucipto No.1, Yogyakarta

Telp (0274) 51957: Fax. (0274) 519571

Email:

sosiologirefleksif@uin-suka.ac.id dan

sosiologirefleksif@gmail.com

Jurnal Sosiologi Reflektif (JSR) adalah jurnal ilmiah berkala yang memfokuskan diri pada hasil penelitian terkait isu-isu sosial-keagamaan di masyarakat Muslim, khususnya yang berkenaan dengan upaya penguatan civil society dari berbagai aspeknya. Selain itu, JSR juga menerima artikel yang bersumber pada telaah pustaka terkait dengan upaya pengembangan teori-teori sosiologi yang terinspirasi dengan studi keislaman, seperti: pengembangan wacana tentang Ilmu Sosial Profetik, Islam Transformatif, atau pendekatan-pendekatan lainnya.

JSR focuses on disseminating researches on social and religious issues within Muslim community, especially related to issue of strengthening civil society in its various aspects. Besides, JSR also receive an article based on a library research, which aims to develop integrated sociological theories with Islamic studies, such as a discourse on Prophetic Social Science, Transformative Islam, and other perspectives.

JURNAL SOSIOLOGI REFLEKTIF

DAFTAR ISI

MENGUAK MISTERI RITUAL SESAJEN (TOHO DORE) PADA SUKU MBOJO DI BIMA <i>Nurnazmi, Arifuddin, Nurhasanah, Irfan, Ida Waluyati, ST. Nurbayan dan Syaifullah</i>	1
DILEMA KEBIJAKAN WISATA HALAL DI PULAU LOMBOK <i>Lukman Santoso, Yutisa Tri Cahyani dan Suryani</i>	23
EKSISTENSI MEGONO SEBAGAI IDENTITAS KULTURAL: Sebuah Kajian Antropologi Kuliner dalam Dinamika Variasi Makanan Global <i>M. Ali Sofyan</i>	45
PEMIKIRAN HERMENEUTIK RAIMUNDO PANIKKAR DAN KONTEKSTUALISASINYA PADA TETE MANIS DAN TARIAN BAMBU GILA BAGI PEMAHAMAN IMAN DAN KEPERCAYAAN ORANG MALUKU <i>Yuni Feni Labobar, Hotliong Verawaty, Juanda Manullang dan Alon Mandimpu Nainggolan</i>	63
CAPAIAN UNGGAHAN KONTEN AKUN INSTAGRAM GEMBIRA LOKA ZOO (GLZOO) YOGYAKARTA TERHADAP ONLINE ENGAGEMENT PADA MASA PANDEMI COVID-19 <i>Dwi Nur Laela Fithriya</i>	81
MODEL GERAKAN DAKWAH KEAGAMAAN MUHAMMADIYAH: Studi Etnografi di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur <i>Puspita Handayani, Ima Faizah, dan Mochammad Alfian Rosid</i>	103

FORMAT PEMILU SERENTAK PASCA PUTUSAN MK NO. 55/2019: Kajian dan Analisis dengan Perspektif Sosiologi Politik <i>Syarifuddin Jurdi</i>	117
BUDAYA PERILAKU BERSIH DI DESA PENGLIPURAN BALI URBAN CRISIS: Produk Kegagalan Urbanisasi di Indonesia <i>Agus Saputro</i>	173
CREATIVE TOURISM COMMUNITY BASED PADA KAWASAN PANTAI SUNOR LESTARI, DESA PANGKAL NIUR, KABUPATEN BANGKA (Studi terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Komunitas Pedesaan) <i>Herdiyanti, Bustami Rahman dan Panggio Restu Wilujeng</i>	195

PENGANTAR REDAKSI

Assalamualaikum wr. wb.

Jurnal Sosiologi Reflektif Volume 15 nomor 1, Oktober 2020 ini mengkaji permasalahan sosial yang kompleks dalam perspektif sosiologis. Kajian yang ditulis dalam edisi ini spesifik pada isu pariwisata, kuliner dan berbagai macam permasalahan sosial lainnya. Diantaranya: pemilu, budaya bersih desa dan gerakan sosial keagamaan.

Nurnazmi, Arifuddin, Nurhasanah, Irfan, Ida Waluyati, St. Nurbayan, dan Syaifullah menulis tentang Mengungkap misteri ritual sesajen (*toho dore*) pada Suku Mbojo di Bima. Ritual sesajen (*toho dore*) merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh para nenek moyang atas kepercayaan pada dinamisme (*ma kakamba*) dan animisme (*ma kakimbi*) yang masih dipercayai dan dilaksanakan oleh sebagian Suku Mbojo. Hasil penelitian tentang ritual sesajen sebagai berikut: (1) ritual sesajen (*toho dore*) untuk mendapatkan keturunan, (2) ritual sesajen (*toho dore*) sebagai sarana mendapatkan hasil panen berlimpah, (3) ritual sesajen (*toho dore*) untuk mendapatkan hasil ternak yang banyak, seperti sapi dan kerbau, (4) ritual sesajen (*toho dore*) untuk mendapatkan rezeki yang banyak saat berdagang padahal produk yang dijual tidak sebagus dan sebanyak produk rekan bisnis lainnya, (5) ritual sesajen (*toho dore*) untuk tetap memiliki beras dalam tempat beras (*tewu bongi*), (6) ritual sesajen (*toho dore*) agar anak dalam kandungan tidak hilang, (7) ritual sesajen (*toho dore*) untuk mendapatkan jodoh dan (8) ritual sesajen (*toho dore*) untuk menyembuhkan sakit jiwa.

Lukman Santoso, Yutisa Tri Cahyani dan Suryani menulis tentang dilema kebijakan wisata halal di Pulau Lombok. Tulisan ini mengeksplorasi kebijakan wisata halal sebagai instrumen pembangunan daerah di Pulau Lombok. Wisata halal pada prinsipnya merupakan produk jasa yang universal karena dapat dimanfaatkan semua orang, termasuk wisatawan non-muslim, namun di Pulau Lombok belum dipahami secara baik oleh semua *stakeholders*. Kebijakan pariwisata halal merupakan kebijakan yang multisektor sekaligus multi-regional, sehingga dibutuhkan rumusan kebijakan wisata halal di Lombok yang terintegrasi dengan visi *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan).

Ali Sofyan menulis tentang eksistensi megono sebagai identitas kultural: sebuah kajian antropologi kuliner dalam dinamika variasi makanan global. Megono adalah salah satu makanan khas bagi masyarakat Batang dan Pekalongan yang terbuat dari bahan baku nangka muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa megono memiliki karakteristik dari pada megono di tempat lain yaitu aromanya yang khas. Megono sebagai makanan tradisional tetap dapat hadir dan menjadi simbol kultural di tengah banyaknya variasi makanan modern. Bagi konsumen, makanan ini dapat mendekonstruksi kelas sosial yang diciptakan oleh kapitalisme. Megono tidak mengenal kelas, artinya megono adalah simbol kesetaraan bagi masyarakat.

Yuni Feni Labobar, Hotliong Verawaty, Juanda Manullang dan Alon Mandimpu Nainggolan menulis tentang pemikiran hermeneutik Raimundo Panikkar dan kontekstualisasinya pada tete manis dan tarian bambu gila bagi pemahaman iman dan kepercayaan orang Maluku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iman dan kepercayaan pada Tuhan, leluhur dan penguasa bambu adalah *faith* dimiliki oleh orang Maluku dan ritual-ritual yang dilakukan merupakan *belief* masyarakat Maluku. Hubungan orang-orang Maluku dan leluhur (*tete-nene moyang*) bukanlah relasi kepercayaan, melainkan relasi penghormatan atau penghargaan.

Dwi Nur Laela Fithriya menulis tentang capaian unggahan konten akun instagram Gembira Loka Zoo (glzoo) Yogyakarta terhadap *online engagement* pada masa pandemi Covid-19. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling terpukul saat pandemi *Covid-19* melanda Indonesia. Kunjungan wisatawan saat masa pandemi *Covid-19* menurun drastis. Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan upaya untuk tetap menjaga agar destinasi wisata tetap diminati oleh para pengunjung, yang dalam tulisan ini penulis mengambil studi kasus Gembira Loka Zoo (glzoo), Yogyakarta. Salah satu upaya yang ditempuh oleh pengelola glzoo agar para pengunjung tetap mengingatnya adalah melalui media sosial yang dalam tulisan ini adalah instagram. Diharapkan, dengan komunikasi pemasaran menggunakan instagram supaya *brand awareness* di benak konsumen tetap terjaga, dengan tujuan akhir pada tahapan *top of mind*. Selain itu, untuk mendapatkan *engagements* yang maksimal, pengelola akun instagram glzoo nampaknya harus memperhatikan beberapa faktor: 1). jenis konten, 2) waktu upload, 3) caption, dan 4) hashtags.

Puspita Handayani, Ima Faizah, dan Mochammad Alfian Rosid menulis tentang model gerakan dakwah keagamaan Muhammadiyah:

studi etnografi di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Muhammadiyah merupakan salah satu dari dua organisasi Islam besar di Indonesia. Sejak didirikan pada 18 November 1912 di Yogyakarta oleh K.H. Ahmad Dahlan Muhammadiyah dikenal dengan gerakan dakwah Islam *'amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran) untuk menyiarkan ajaran Islam dari sudut pandang yang humanis dan kembali kepada Al-qur'an dan Hadits. Hasil penelitian menunjukkan model gerakan dakwah keagamaan Muhammadiyah di tingkat ranting dan cabang berawal dari gerakan sosial, yaitu melakukan aksi-aksi nyata membantu masyarakat sekitar.

Syarifuddin Jurdi menulis tentang format pemilu serentak pasca putusan MK No. 55/2019 dengan analisis perspektif sosiologi politik. Dalam praktik sistem presidensial Indonesia, pemilu presiden yang diselenggarakan setelah pemilu legislatif tidak memperkuat sistem presidensial, mekanisme saling mengawasi (*checks and balances*) antara pemerintah dan DPR belum berjalan sesuai konstitusi. Penggabungan pemilu legislatif (DPR dan DPD) dan pemilu presiden pada level nasional serta penggabungan pemilu legislatif (DPRD provinsi dan DPRD kabupaten/kota) dan eksekutif (gubernur, bupati, walikota) pada level daerah menjadi pilihan; *pertama*, penyatuan tersebut akan menghasilkan pemerintahan yang efektif dan efisien dalam menjalankan kekuasaannya; *kedua*, model penyatuan level pemilu lebih mudah dan ringan, baik bagi penyelenggara dalam menyiapkan tahapan maupun bagi pemilih dalam menyalurkan hak pilihnya; *ketiga*, isu politik yang diprogramkan pasangan calon maupun calon legislatif akan lebih fokus dan terarah sehingga masyarakat lebih jelas dalam menentukan pilihan politiknya.

Fathorrahman menulis tentang budaya perilaku bersih di Desa Penglipuran Bali. Perilaku ini merupakan sebuah *role model* pelestarian kebersihan dalam kehidupan masyarakat yang ada di Desa Penglipuran Bali. Dengan menggunakan pendekatan budaya, Desa Penglipuran bisa membangkitkan kesadaran warganya untuk berpartisipasi dalam menciptakan perilaku bersih. Beririsan dengan munculnya kesadaran partisipasi warga, di Desa Penglipuran juga terdapat tradisi lokal yang turut mengawal terciptanya perilaku bersih di kalangan warganya. Keberadaan Desa Penglipuran yang pada tahun 2018 dinobatkan sebagai desa paling bersih ketiga di dunia oleh *bombastic magazine*.

Agus Saputro menulis tentang urban crisis: produk kegagalan relasi desa-kota di Indonesia. Peneliti berusaha menjelaskan bagaimana krisis terjadi di perkotaan. Daya tarik kota begitu menghipnotis

masyarakat, hal tersebut tidak terlepas dari keberhasilan pembangunan kota. Akan tetapi, di sisi lain kota mengalami yang disebut krisis. Tulisan ini melihat pada sudut pandang internal dan eksternal. Faktor internal, krisis perkotaan disebabkan oleh kota itu sendiri yang berkembang. Kota yang berperan sebagai *market*, telah menarik produsen dan konsumen untuk datang. Kota yang berkembang menyebabkan kawasan industri tidak lagi berada di pinggiran kota, akan tetapi banyak di pusat kota. Krisis juga disebabkan oleh faktor eksternal, yakni relasi dengan desa. Kegagalan pembangunan di desa, kepemilikan lahan pertanian yang terfragmentasi akibat pembagian warisan dan pelanggaran-pelanggaran agraria sehingga tanah dimiliki oleh petani berdasi. Kondisi tersebut menuntut penduduk desa untuk urbanisasi. Kota yang berkembang secara fisik dan jumlah penduduk berimplikasi slum area, penghuni-penghuni liar, krisis ruang terbuka hijau dan rendahnya kepekaan sosial.

Herdiyanti, Bustami Rahman dan Panggio Restu Wilujeng menulis tentang *Creative Tourism Community Based* pada Kawasan Pantai Sunor Lestari, Desa Pangkal Niur, Kabupaten Bangka (Studi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Komunitas Pedesaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa dan daerah harus mengambil sikap terjadinya aktivitas tambang ilegal yang dilakukan di daerah kawasan Pantai Sunor. Modal sosial yang dimiliki masyarakat menjadi akses yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam melakukan pemberdayaan melalui pengelolaan dan pengembangan wisata Pantai Sunor. Selain itu, menjadi motivasi bagi aparatur desa untuk sigap dalam memberikan bantuan dan fasilitas bagi masyarakat yang memiliki etos tinggi dalam pengembangan wisata Pantai Sunor. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari kreatifitas yang dilakukan oleh masyarakat sebagai wujud pembangunan ekonomi masyarakat.

Demikian kajian Jurnal Sosiologi Reflektif edisi 15 nomor 1, Oktober 2020. Semoga artikel yang penulis sajikan memberikan pengetahuan baru dan bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Wallahu a'lam bi showab

Wassalamualaikum wr.wb

Redaksi

**JURNAL
SOSIOLOGI REFLEKTIF**



